

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etos Kerja Islam

1. Pengertian etos kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang artinya sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.¹⁵ Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan social.¹⁶ Sehingga dimana seseorang tinggal sangat mempengaruhi dalam membentuk pandangan hidup yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupannya.

Dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau berkaitan dengan nilai baik buruk (moral) sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Dengan demikian etos menyangkut semangat hidup, termasuk

¹⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2002) , hal. 1

¹⁶ Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja Dalam Prespektif Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Usantara Publishing, 2003), hal. 1

semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Manusia tidak dapat memperbaiki hidupnya tanpa semangat kerja, pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pekerjaan yang ditangani.

Etos yang berarti sikap adalah aspek perilaku yang biasanya dinyatakan dalam bentuk respon positif atau negative. Sikap tidak muncul dengan seketika tetapi dapat dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan manusia. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh gerungan tentang ciri-ciri sikap :¹⁷

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan manusia dalam berhubungan dengan objeknya
- b. Sikap berubah-ubah dan dipelajari bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada manusia itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung reaksi tertentu terhadap suatu objek
- d. Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan hal-hal tersebut
- e. Sikap mempunyai segi motivasi dan perasaan

Kerja adalah kegiatan (aktivitas) yang didalamnya terdapat sesuatu

¹⁷ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Penerbit Alfabeta,2003), hal.

yang dikejar, ada tujuan serta usaha yang sangat bersungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.¹⁸

Istilah kerja, yang kata dasarnya dari bekerja bermakna melakukan sesuatu yang dapat dilihat dari 3 sudut pandang :¹⁹

- a. Dari segi perorangan bekerja adalah gerak dari pada badan dan pikiran orang untuk melangsungkan hidup badaniah maupun rohaniah
- b. Dari segi kemasyarakatan, bekerja merupakan melakukan sesuatu untuk memuaskan kebutuhan masyarakat
- c. Dari segi spiritual bekerja merupakan hak dan kewajiban manusia memuliakan dan mengabdikan kepada Tuhan.

Menurut George A. Steiner dan John F Steiner mendefinisikan pekerjaan sebagai usaha yang berkelanjutan yang direncanakan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai atau bermanfaat bagi orang lain.²⁰ Sehingga hendaklah manusia bekerja agar dapat bermanfaat hidup di dunia ini.

Disisi lain makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan menggerakkan seluruh aset pikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya

¹⁸ *Ibid*, hal. 27

¹⁹ *Ibid*, hal .121

²⁰ *Ibid*, hal. 2

sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik atau dengan kata lain bahwa hanya dengan bekerja manusia dapat memanusiakan dirinya.²¹

Banyak kita jumpai orang-orang yang masih belum memiliki pekerjaan, sudah memiliki pekerjaan tapi masih merasa kurang, atau memiliki pekerjaan tetapi tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh dan lain-lain. Padahal cukup atau tidaknya pekerjaan itu untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah tergantung dari niat dan syukur kita atas hasil dari pekerjaan tersebut.

Rosulullah saw pernah bersabda bahwa setiap perbuatan itu tergantung niatnya, Allah tidak pernah melihat baik buruknya rupamu melainkan langsung ke dalam hatimu.²² Hadis tersebut memiliki makna bahwa Allah tidak melihat fisik kita melainkan niat kita dalam berbuat. Niat inilah kemudian membuat perbuatan kita bermakna atau tidak, bermanfaat atau tidak, dan berpahala ataukah tidak.

Maka dari itu apabila kita sudah memulai pekerjaan atau melakukan segala sesuatu mari menata niat kita terlebih dahulu. Selalu libatkan Allah dalam setia yang kita lakukan. Apabila niat kita baik insyaAllah segala yang kita lakukan terasa menyenangkan.

Mengenai tentang etos kerja dapat di artikan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki

²¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*,....., hal. 25

²² Komarudin Chalil, *Etos Kerja Berbasis Spiritual*, (Bandung : Siinergy Publishing, 2011), hal. 61

seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.²³ Sehingga etos kerja dapat diartikan sebagai sikap, cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai sesuatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.²⁴

2. Fungsi Etos Kerja

Etos kerja berfungsi sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini seseorang atau sekelompok orang dengan baik dan benar yang diwujudkan melalui perilaku kerja mereka secara khas.²⁵ Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Kemudian fungsi etos kerja adalah:²⁶

- a. Pendorong timbulnya perbuatan.
- b. Penggairah dalam aktivitas .
- c. Sebagai alat penggerak, maka besar kecilnya motivasi yang akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

3. Ciri-ciri etos kerja

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi

²³ Toto Tasmoro, *Membudidayakan Etos Kerja Islami*,.....,hal. 15

²⁴ Syahril Sidik, SKRIPSI: "Etos Kerja Pedagang Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Studi Pada Pasar Pasir Gantung Bandar Lampung", (IAIN Bandar Lampung, 2012). Hal. 17.

²⁵ Welasi Agustina SKRIPSI : "Analisis Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pemotongan Tunjangan kinerja Pada Instansi Polri Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), hal. 21

²⁶ Luluk sharifatul Khasanah, SKRIPSI : "Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga, 2007,hal.25

itu indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus menerus memperbaiki diri. Beberapa ciri etos kerja antara lain :

Sedangkan menurut Jansen Hulman Sinamo yang merupakan Bapak Ethos Indonesia mengemukakan terdapat 8 etos kerja professional yaitu :

a. Kerja adalah rahmat (Aku Bekerja Tulus Penuh Syukur)²⁷

Rahmat adalah anugerah, berkah dan karunia kebaikan yang kita terima tanpa syarat dari sang maha Pemberi sebagai bentuk kasih sayangNya kepada kita. Tiga macam rahmat :

a) Rahmat Umum

Rahmat umum adalah segala hal yang membuat manusia dapat hidup dan berkembang secara wajar.²⁸ Misalnya, matahari, bumi, air, oksigen, kesehatan, kecerdasan, kemampuan berbahasa, kemampuan berfikir dan lain-lain.

b) Rahmat Khusus

Rahmat khusus merupakan rahmat yang diberikan khusus kepada diri kita. Misalnya ketika kita sedang diimpit permasalahan tiba-tiba bantuan datang, ketika kita mengalami kejenuhan pekerjaan tiba-tiba pekerjaan lain datang.

Ciri khas dari rahmat khusus ini selalu datang dengan tepat waktu sesuai dengan apa yang kita butuhkan dan merupakan solusi spesifik bagi persoalan khusus kita.

c) Rahmat Terselubung

²⁷ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, (Jakarta:Institute Darma Medika,2005), hal. 30

²⁸ *Ibid*, hal. 33

Rahmat terselubung merupakan kemampuan hati kita untuk dapat melihat kebaikan dari apa yang telah terjadi. sehingga kita kitasadar bahwa apa yang telah digariskan Allah mengandung kebaikan (himah) dibalikny.

Dari ketiga bentuk rahmat tersebut, tidak ada alasan bagi kita untuk tidak bersyukur. Kerja merupakan salah satu bentuk syukur kita atas rahmat dari Allah sebagai pengabdian dari apa yang telah diberikan. Kita mengetahui bahwa pengangguran di negeri ini sangat banyak. Namun tidakkah kita menyadari bahwa sebenarnya banyak yang dapat kita lakukan untuk suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Lapangan pekerjaan yang kita anggap sempit selama ini adalah pekerjaan yang formal, yang disediakan pemerintah dimana jumlahnya terbatas namun peminatnya sangat banyak. Sedangkan lapangan pekerjaan yang lapang dapat kita cari dengan melakukan apa saja dari apa yang telah disediakan Allah. Misalnya memanfaatkan alam dengan menanaminya dan lain-lain. Pekerjaan non formal, tersebut dapat kita lakukan sebagai bentuk syukur atas rahmat yang Allah berikan.

b. Kerja adalah amanah (aku bekerja benar penuh tanggung jawab)

Kepercayaan yang diberikan kepada kita merupakan penghargaan tulus dan tak ternilai harganya.²⁹ Kepercayaan yang diberikan biasanya merupakan proses panjang dari pengamatan apa,

²⁹ Thohir Luth, *Anatara Perut Dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal .45

siapa dan bagaimana pada orang yang hendak diberikan kepercayaan tersebut.

Kerja adalah amanah, jabatan adalah amanah, melalui kerja kita menerima amanah. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin merupakan bentuk tanggungjawab pada orang yang telah memberi kepercayaan. Semakin besar tanggungjawab kita semakin besar bobot diri kita.

c. Kerja adalah panggilan (aku bekerja tuntas penuh integritas)

Kerja merupakan panggilan, profesi, darma, misi kehidupan pada bidang pekerjaan khusus yang kita tekuni sebagai bentuk panggilan Tuhan kepada kita. Artinya, apapun profesi pekerjaan kita, kita telah memenuhi panggilan Allah untuk bermanfaat bagi diri kita, masyarakat negara dan agama.

Agar panggilan tersebut dapat dilakukan dengan tuntas, diperlukan integritas yang kuat diantaranya jujur, komitmen keberanian mendengarkan nurani dan memenuhi tuntutan profesi dengan segenap hati, pikiran, tenaga.

d. Kerja adalah aktualisasi

Aktualisasi adalah kekuatan untuk mengubah potensi menjadi realisasi. Salah satu kenikmatan terbesar dalam hidup adalah mewujudkan apa yang orang lain anggap mustahil tercapai dengan bantuan kerja keras dan dan kecerdasan.

Kegagalan bukanlah lonceng peringatan sudah waktunya menyerah melainkan pertanda bahwa sudah saatnya kita mengubah

pendekatan secara cerdas dan cerdik. Artinya nikmati semua proses satu demi satu untuk mencapai impian kita salah satunya dengan bekerja keras, jangan mudah menyerah.

e. Kerja adalah ibadah

Dalam setiap agama dijelaskan bahwa tanda-tanda orang beriman adalah ketaqwaan terhadap Tuhannya, perbuatan yang saleh, akhlak yang mulia dan mencintai sesama. Dengan kata lain teologi seseorang terlihat dari etikanya dan ibadah seseorang dilihat dari etosnya.³⁰

Kerja merupakan sebetulnya ibadah. Dimana selain kita beribadah melaksanakan solat dan melakukan amal soleh lainnya, kerja juga merupakan bentuk ibadah kedua yang kita persembahkan kepada Allah. Agama mengajarkan agar manusia berbuat baik sebanyak-banyaknya dan berkarya membangun hidup ini demi terciptanya kehidupan sejahtera salah satunya dengan mencintai pekerjaan.

Tujuan orang dalam bekerja berbeda beda. Ada yang ingin memenuhi kebutuhan hidup saja, ada yang niat mengisi waktu luang saja. Namun lebih dari itu niatkan bekerja semata-mata karena Allah agar kita mendapat ridhonya. Itulah perbedaan kita yang beragama dengan mereka yang tidak beragama.³¹ Kebutuhan secara islam itu tidak hanya sandang, papan dan papan. Tapi ada ada tambahan beragama dengan sungguh-sungguh yang dijadikan pedoman utama.

³⁰ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*,hal .125

³¹ Thohir Luth, *Antara Perut Dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*,....., hal.

Dijelaskan dalam surat al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُذَفَاءً
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan solat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

d. Kerja adalah seni

Kerja sebagai seni yang mendatangkan kesukaan dan gairah kerja bersumber pada aktivitas kreatif, artistic dan interaktif. Aktifitas seni ini menuntut diri kita untuk kreatif dalam bekerja maupun menyelesaikan masalah. Apabila kita telah menemukan suatu pekerjaan tersebut adalah seni atau keindahan yang dapat kita nikmati dan cintai maka akan muncul kepuasan tersendiri dalam diri kita.

e. Kerja adalah kehormatan

Kerja sebagai kehormatan memiliki sejumlah dimensi yang kaya. Diantaranya, pemberi kerja menghormati kemampuan kita dengan memilih kita sebagai yang layak memegang jabatan atau melaksanakan tugas. Kedua, secara psikologis menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri kita karena kita diakui atas keahlian kita.

Ketiga, secara social, kerja memberikan kehormatan karena berkarya dengan kemampuan diri sendiri. Kita dapat menjadikan diri produktif tanpa meminta pada orang lain. Ke empat, secara finansial

dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Kelima, secara moral kerja dapat menjaga perilaku kita karena ada peraturan yang secara langsung maupun tidak langsung harus kita lakukan.

Tujuan utama kerja yang dapat menjadikan manusia terhormat adalah agar kita dapat melaksanakan pekerjaan tekun penuh keunggulan yang akhirnya mendapatkan hasil dari buah ketekunan tersebut.

f. Kerja adalah pelayanan

Apapun pekerjaannya sesungguhnya kerja adalah pelayanan. Kita berupaya melakukan pekerjaan sebaik mungkin untuk membuat pelanggan atau orang yang memberi kita kepercayaan puas dan kita dapat tetap menjadi pekerja rendah hati.

Misalnya dalam dunia bisnis sering kita mendengar istilah konsumen adalah raja. Maka dari itu hendaklah kita dapat memuaskan pelanggan melalui pelayanan yang kita berikan agar pelanggan tersebut dapat lagi membeli atau memakai produk kita.

Terdapat 25 ciri etos kerja muslim menurut Toto Asmara yang dapat dijelaskan sebagai berikut:³²

1. Mereka kecanduan terhadap waktu
2. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)
3. Mereka kecanduan kejujuran
4. Mereka memiliki komitmen

³² Toto Tasmoro, *Membudidayakan Etos Kerja Islami*,.....,hal.73- 154

5. Istiqomah Kuat Pendirian
6. Mereka kecanduan disiplin
7. Konsekuan dan berani menghadapi tantangan
8. Mereka memiliki sikap percaya diri
9. Mereka orang yang kreatif
10. Mereka tipe orang yang bertanggung jawab
11. Mereka bahagia karena melayani
12. Mereka memiliki harga diri
13. Memiliki jiwa kepemimpinan
14. Mereka berorientasi ke masa depan
15. Hidup berhemat dan efisien
16. Memiliki jiwa wiraswasta
17. Memiliki insting bertanding
18. Keinginan untuk mandiri
19. Mereka kecanduan belajar dan haus ilmu
20. Memiliki semangat perantauan
21. Mempertahankan kesehatan dan gizi
22. Tangguh dan pantang menyerah
23. Berorientasi pada produktivitas
24. Memperkaya jaringan silaturahmi
25. Mereka memiliki semangat perubahan

4. Konsep Nilai-Nilai Etos Kerja

- a. Nilai Tauhid

Memahami nilai tauhid akan menampakkan jiwa mandiri dari setiap pribadi muslim, betapa Allah telah meninggikan derajat kemanusiaannya, yang tidak akan pernah menghinakan dirinya dihadapan makhluk, kecuali kepada sang khalik.

Semangat tauhid ini pula yang menjadi tempat berangkatnya kesadaran bekerja bagi setiap pribadi muslim. Dalam bekerjanya akan tampak kesungguhannya, karena dia sadar bahwa hasil kerja yang diperolehnya akan mencerminkan kualitas identitas dirinya sebagai muslim.³³

Keyakinan yang telah tertanam dalam pribadi seseorang muslim bahwa keberuntungan dari rezeki setiap makhluk telah ada sesuai ketentuan masing-masing dan ada yang mengaturnya hal inilah akan menumbuhkan semangatnya untuk terus bekerja dan berkarya.

Seorang muslim harus memiliki keyakinan bahwa banyak sekali rahmat Allah yang ada dimuka bumi sebagai sumber yang menjadi objek untuk dikelola dan menuai keberhasilan untuk menjadi kebutuhan hidup. Pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid tidak pernah akan merasa goyah untuk terus berusaha.

Semangat yang tumbuh dari keyakinan akan menjadi etos kerja setiap muslim dimanapun ia bekerja. Al-Qur'an memberi petunjuk dari ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan, bukan sebuah pernyataan yang tidak memberikan dampak.

³³ Mohammad Irham, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012) hal. 16

Tetapi setiap ayat di dalam Al-Qur'an itu harus dibawa kelapangan kehidupan yang nyata. Mengaktualisasikan Al-Qur'an merupakan upaya besar yang terus berkesinambungan dalam kehidupan seseorang muslim.³⁴

b. Jihad

Mahkota umat Islam adalah jihad. Banyak yang menafsirkan dan mengartikan jihad hanya dengan pengertian perang. Tetapi makna jihad sebenarnya adalah jihad atau mujahadah yang mempunyai makna sikap yang bersungguh-sungguh untuk mengerahkan seluruh potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita.

Jadi disini kerja sama dengan jihad untuk bertahan didunia. Apalagi bagi seorang ayah bekerja pada sesuatu yang halal merupakan jihad untuk agama dan keluarga.

5. Etos Kerja Dalam Islam

Setiap pekerja terutama yang beragama islam harus dapat menumbuhkan etos kerja secara islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah, termasuk didalamnya menghidupi ekonomi keluarga. Oleh karena itu seleksi terhadap pekerjaan adalah suatu keharusan. Jangan sampai kita terlena dengan hasil yang banyak padahal pekerjaan tersebut salah satu yang dilarang oleh agama. Karena terdapat nilai spiritual yang penting dalam islam yang tidak ternilai harganya yaitu keberkahan.

³⁴ *Ibid*, hal. 19

Banyak orang yang memiliki harta berlimpah namun keluarganya berantakan sehingga hidupnya bahagia karena harta. Ada juga orang yang hidup pas-pasan namun bahagia. Begitulah hidup janganlah kita mengejar keuntungan semata demi kebahagiaan dunia yang fana. Terdapat beberapa konsep etos kerja islam yang dapat kita jadikan pedoman menjalani suatu pekerjaan dalam Al Quran dan hadis :

a. Kerja keras

Rosululloh mengajarkan kepada umatnya untuk tidak tergesa-gesa dalam mencapai apa yang diinginkan. Nilai sebuah pekerjaan bukan dilihat dari hasilnya semata, namun kemudian tidak ada berkelanjutannya, akan tetapi yang bisa berjalan secara kontinu meski hasilnya tidak terlalu besar. Disinilah perlunya sebuah perencanaan yang matang, di samping bekerja keras.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (An Najm:39)³⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu dalam hidup ini adalah dengan kerja keras. Semakin sungguh-sungguh manusia berusaha dalam usahanya maka semakin mudah jalannya untuk meraih keberhasilan.

Diperjelas dalam ayat lain :

³⁵ Sudirman Tebba, *Membangun Etos Kerja Dalam Prespektif Tasawuf*,.....hal. 4

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ
 لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا
 لَهُنَّ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Karena bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi para wanitapun ada bagian dari apa yang mereka usahakan.” (An Nissa’:32).³⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa duna ini tidak mengenal perbedaan antara pria dan wanita, warna kulit, antara orang beriman dan tidak beriman. Setiap orang akan memperoleh sesuai dengan ikhtiyang dilakukan. Siapa yang bekerja keras akan memperoleh banyak rezeki dari pada yang malas.

Maka dari itu hendaknya kita senantiasa bekerja agar mencapai kehidupan yang sejahtera. Sekecil apapun hasil dari usaha kitaitu lebih mulia dari pada menjadi peminta-minta.

b. Menghargai waktu

Salah satu esensi dan hakikat etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami dan merasakan betapa berharganya waktu.³⁷ Setiap manusia memiliki waktu yag sama dalam menjalankan aktifitas kehidupannya yaitu selama 24 jam sehari. Namun bagaimana memanfaatkan waktu tersebutlah yang berbeda beda. ada orang yang

³⁶ *Ibid*, hal. 5

³⁷ Toto Tasmoro, *Membudidayakan Etos Kerja Islami*, , hal. 74

memanfatkannya secara produktif tapi ada juga yang sebaliknya.

Dijelaskan pada firman Allah :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu pekerjaan, maka kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh.”(al Insyirah:7).³⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan hendaknya kita memanfaatkan waktu sebaik mungkin. apabila kita telah berhasil menyelesaikan satu pekerjaan janganlah kita terus berleha-leha. Selag masih hidup bermanfaat bagi orang lain lebih mulia dari pada bermalas-malasan.

c. Motivasi

Motivasi yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk mandiri dan mengembangkan usaha yang dijalani, menjadikan diri sebagai sosok yang menginginkan perubahan serta memiliki kepribadian yang kuat, sehingga tidak goyah dengan pengaruh negatif.³⁹ Allah SWT berfirman :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

³⁸ Ibid, hal. 75

³⁹ Luluk sharifatul Khasanah , SKRIPSI : “Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga, 2007, hal. 45

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah keadaan mereka sendiri.” (ar-Rad: 11).⁴⁰

Ayat tersebut mengajak kita untuk mengubah nasib kita dengan usaha kita sendiri. apabila tidak ada usaha pada kita untuk mengubah nasib yang saat ini ada, maka Allah tidak akan membantu kita.

d. Orientasi kedepan

Rosulullah saw bersabda dengan sabdanya yang indah :

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً ، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

“Bekerjalah untuk duniamu seakan akan engkau akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati besok.”⁴¹

Seorang pribadi muslim tidak akan berspekulasi dengan masa depannya dan akan menetapkan sesuatu yang jelas pada seluruh tindakannya diarahkan pada tujuan yangtelah ditentukan.

e. Ukhuwah(Persaudaraan)

Dimata Allah manusia itu sama, yang membedakannya adalah tingkat keimanan kita kepada Allah. Namun manusia seringkali membeda-bedakan manusia satu dengan yang lain sehingga

⁴⁰ Departemen Republik Indonesia, *Al Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Duta Surya,2011), hal . 336

⁴¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*,.....,hal. 3

menyebabkan perpecahan. Islam mengajarkan umatnya untuk mencintai satu sama lain. Dari Anas r.a. bahwa Nabi SAW bersabda :

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ لَا يُؤْمِنُ ،
أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak sempurna iman seseorang bila ia tidak mencintai saudaranya (seiman) sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”⁴²

f. Pandai bersyukur

Manusia hidup didunia dengan berbagai cobaan untuk menguji keimanan kita kepada Allah. Cobaan tersebut bermacam-macam diantaranya cobaan sakit, sehat, kaya, miskin dll. Cobaan yang positif dapat membawa kita lupa pada Allah. Cobaan yang negative kadang kali membuat kita mengeluh kepada Allah. Padahal Allah mengetahui apa yang etrbaik untuk umatnya. Allah berfirman :

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Allah mana lagi yang engkau dustakan?”(Qs Ar Rahman: 13)⁴³

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah memberikan nikmat yang begitu luar biasa yang sering kita lupakan. Misalnya, rasa aman menjalani kehidupan adalah kenikmatan yang diberikan Allah. Kita dapat bersekolah dengan tenang, beribadah dengan tenang, dll. Saudara

⁴² Elga andina, SKRIPSI : *Etos kerja islami karyawan PT Asuransi Takaful keluarga cabang Surabaya*, 2005, hal. 109

⁴³ *Ibid*, hal. 109

kita yang di Palestina banyak yang merasa terancam ketika melakukan kehidupan sehari-hari karena adanya bom yang diluncurkan oleh Israel.

B. Industri Genteng

Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kesejahteraan. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang besar, maka dari itu sudah sepantasnya bahwa masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik-baiknya.

Berbagai sektor ekonomi terus mengalami perubahan dari tradisional hingga modern guna memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satu perubahannya yaitu dengan adanya industri. Industri merupakan aktivitas ekonomi yang subjek pelaku utamanya adalah perusahaan. Sektor industri di Indonesia diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian nasional.

Industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Industri kerajinan genteng adalah kegiatan yang produktif mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.⁴⁴

⁴⁴ Ayie Eva Yuliana, SKRIPSI : *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013, hal.10

Menurut Azhari untuk pengklasifikasian industri berdasarkan pembangunan industri kecil dan industri rumah tangga di Indonesia dibedakan menjadi 3 yaitu:⁴⁵

1. Industri lokal Adalah kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada pasar setempat yang terbatas, sehingga dalam pemasaran yang sangat terbatas telah menyebabkan kelompok ini hanya menggunakan sarana transportasi yang sederhana seperti gerobak, sepeda, dan pikulan. Adapun karena pemasaran hasil produksinya ditangani sendiri maka pada kelompok ini jasa pedagang perantara kurang menonjol.
2. Industri sentra Adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk pengelompokan atau kawasan produksinya yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Ditinjau dari segi pemasarannya kategori kedua ini pada umumnya menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga peran pedagang perantara sangat menonjol. Sedangkan sentra industri kecil adalah suatu pengelompokan industri sejenis yang berdekatan satu sama lain dengan tujuan untuk mempermudah dalam usaha pengembangan yang tidak dibatasi unit administrasi.
3. Industri mandiri Adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadaptasi

⁴⁵ Eri Murti, SKRIPSI : *Studi Industri Genteng Di Desa Demakan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009, hal. 25

teknologi produksi yang cukup canggih. Pemasarannya tidak tergantung pada pedagang perantara saja

Genteng merupakan salah satu bangunan yang digunakan sebagai atap rumah yang melindungi dari panas dan hujan. Genteng merupakan unsur dari bahan rumah yang sangat diperlukan. Genteng dari bahan tanah liat masih menjadi pilihan utama bagi konsumen dan juga perumahan-perumahan.

Proses dari bahan mentah yang berupa tanah liat sampai menjadi bahan yang bernilai ekonomi melalui beberapa tahap. Jenis tanah yang baik untuk pembuatan genteng adalah tanah lempung atau tanah grumusol, jenis tanah ini memiliki kandungan sedikit pasir, agak lengket, warna hitam, mudah meresap air. Mesin yang digunakan yaitu drolis. Dalam proses pembuatan genteng masih banyak pengusaha genteng yang mengandalkan sinar matahari. Industri genteng desa Ngranti berdampak penyerapan tenaga bagi warga desa ngranti sehingga pengangguran berkurang.

Usaha home industri genteng ini termasuk usaha yang ramah lingkungan dimana hampir tidak ada limbah yang terbuang percuma. Ketika ada sisa dari genteng basah bisa di olah lagi dijadikan genteng. Limbah pada genteng yang sudah matang bisa dijadikan bahan bata yaitu dengan dihancurkan terlebih dahulu. Bisa juga dimanfaatkan untuk mengebruk jalan yang becek. Hanya saja suara dari proses penggilingan yang terkadang mengganggu sekitar.

Saat ini industri kerajinan genteng menjadi salah satu pilihan

lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Untuk mempertahankan usaha genteng dan meningkatkan mutu genteng para pengusaha genteng harus selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Sharifatul Khasanah (2007) dengan judul "*Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*" (Studi Pada Petani Karet Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan). Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja Islam petani karet terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etos kerja Islam yang dimiliki petani karet Desa Talang Jawa terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.⁴⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan penelitian penulis memperoleh data secara langsung dari lapangan dengan objek penelitian adalah para petani yaitu petani karet Desa Talang Jawa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 217 petani dan penulis menetapkan sampel 10% dari populasi yaitu sebanyak 22 responden petani karet. Pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menganalisis menggunakan teknik deskriptif analisis.

⁴⁶ Luluk Sharifatul Khasanah, SKRIPSI : "*Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*, 2007

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja petani karet berdampak terhadap hasil kerja mereka dan berdampak pula terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan keluarganya berupa sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Etos kerja Islam para petani karet Desa Talang Jawa sebagian telah sesuai dengan nilai-nilai dan syariat Islam, namun sebagian besar tidak paham tentang nilai-nilai etos kerja Islam dan syariat Islam yang menjadi pedoman seorang muslim, sehingga tidak sesuai dan masih melakukan tindakan-tindakan yang bertolak belakang dengan etos kerja dalam syariat Islam seperti, tidak bekerja keras, tidak jujur, tidak hemat dan tidak memiliki sikap tangguh. Hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Islam. Etos kerja yang baik atau sebaliknya, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil atau pendapatan dan kemudian akan berpengaruh pula dengan pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Dimana pada jurnal tersebut objeknya petani karet sedangkan objek penelitian ini merupakan para pengusaha genteng. Sedangkan persamaanya adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan penelitian penulis memperoleh data secara langsung dari lapangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elga Andina (2005) "*Etos Kerja Islami Karyawan PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Surabaya*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan etos kerja islami karyawan PT

Asuransi Takaful keluarga cabang Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa karyawan PT Asuransi Takafur keluarga Surabaya memiliki etos kerja tinggi. Para karyawan menerapkan nilai-nilai islam dalam menjalankan keseharian bekerja.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu karyawan asuransi dan jenis penelitiannya kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian merupakan para pengusaha genteng. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama bertujuan untuk mendiskripsikan etos kerja islam dalam bekerja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Hudaetos (2016), "*Etos Kerja Pengusaha Muslim*" (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Alumni uin Walisongo Semarang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam etos kerja pengusaha muslim yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pengusaha, khususnya pengusaha muslim yang ingin mengembangkan usahanya melalui penerapan etos kerja berdasarkan nilai-nilai Islam.⁴⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Sumber data berupa sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan

⁴⁷ Choirul Hudaetos , SKRIPSI : "*Kerja Pengusaha Muslim*" (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim Alumniuin Walisongo Semarang), 2016

observasi terhadap para pengusaha muslim alumni UIN Walisongo Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku, internet, makalah-makalah dan jurnal yang relevan. Studi dokumen resmi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai etos kerja para pengusaha muslim alumni UIN Walisongo Semarang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari segi objeknya yaitu para pengusaha alumni UIN Walisongo Semarang sedangkan objek yang penulis gunakan adalah pengusaha genteng desa Ngranti dan yang membedakan lagi terletak pada jenis penelitiannya dimana peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaanya yaitu terletak pada sumber data diambil dari data primer dan sekunder dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi serta wawancara.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sukiyah (2010) dengan judul "*Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian Revisi Pada Industri Kayu PT. Waroeng Batok industry (WBI) Majenang Jawa Tengah*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan etos kerja karyawan wanita bagian revisi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar PT. Waroeng Batok Industri (WBI). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan

memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.⁴⁸

Hasil penelitian menunjukkan: 1) etos kerja karyawan wanita yang berkerja pada PT. WBI Majenang Jawa Tengah memiliki etos kerja yang baik. 2) Hasil yang dicapai etos kerja karyawan wanita ditampilkan dalam pemaknaan penilaian prestasi kerja, disiplin kerja, ketekunan dalam kerja, dan kondisi kerja.. 3) Faktor pendukung dan penghambat etos kerja karyawan wanita bagian revisi : a). Faktor pendukung: dengan mereka bekerja di PT. WBI Majenag Jawa Tengah akan memberikan wawasan pemikiran, memberikan tambahan penghasilan bagi diri dan keluarga.

Faktor penghambat: terbatasnya waktu untuk keluarga, sebagai ibu rumah tangga mereka kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaan dirumah dan mengurus anak- anaknya. Karyawan wanita memiliki pemikiran yang maju yaitu ingin membantu suami mencari nafkah namun mereka terkadang melupakan kewajiban mereka sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu dari anak-anaknya.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari jenis penelitian menggunakan kualitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif dan dari objeknya yaitu karyawan wanita sedangkan penulis menggunakan objek pengusaha genteng. Sedangkan persamaanya terletak pada pengumpulan data menggunakan pengamatan, observasi, dan wawancara.

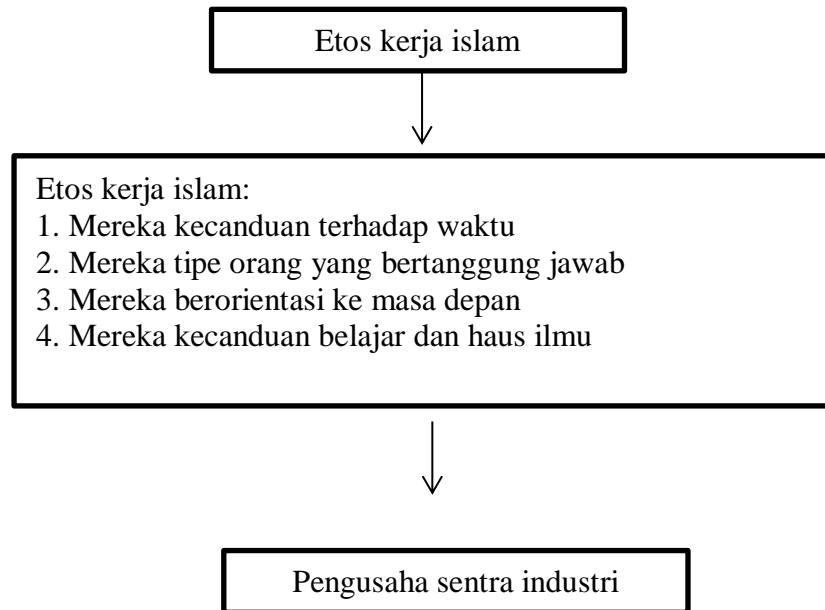
⁴⁸ Sukiyah , SKRIPSI : *“Etos Kerja Karyawan Wanita Bagian Revisi Pada Industri Kayu PT. Waroeng Batok industry (WBI) Majenang Jawa Tengah”*, 2010

5. Ika Puspita Sari. (2009), "*Hubungan Antara Etos Kerja dengan Prestasi Kerja Karyawan Industri Batik Semarangan di Kota Semarang*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran etos kerja dan prestasi kerja karyawan Industri batik Semarangan di kota Semarang, untuk mengetahui hubungan etos kerja dengan prestasi kerja karyawan industri batik Semarangan di Kota Semarang, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan etos kerja terhadap prestasi kerja karyawan industri batik Semarangan di kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan (pembatik) di Industri batik Semarangan yang berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu penentuan sampel apabila anggota populasi dijadikan sampel, jadi jumlah sampel 31 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah etos kerja dan variabel terikatnya adalah prestasi kerja. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase, korelasi product moment dan indeks determinasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian dimana menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya juga terletak pada analisis data yaitu menggunakan deskriptif. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu subjeknya yaitu etos kerja.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 kerangka berfikir

Etos kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha. Setiap Indonesia yang mayoritas muslim memiliki etos kerja tersendiri diantaranya kecanduan Mereka kecanduan terhadap waktu, mereka tipe orang yang bertanggung jawab, mereka berorientasi ke masa depan, mereka kecanduan belajar dan haus ilmu yang seharusnya dapat dipraktekkan oleh pengrajin genteng desa ngranti khususnya dan juga masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam.